

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

ANALYSIS OF LEARNING METHODS IN INCREASING STUDENTS' LEARNING MOTIVATION

Andi Achruh¹, Amrul Aysar Ahsan², Muhammad Rusydi Rasyid³, A. Alsyab Annisa⁴

^{1,3,4}UIN Alauddin Makassar, ²IAIN Palopo

^{1,3,4}Jl. H. M. Yasin Limpo, No. 36, Romangpolong, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa,

²Jl. Agatis, Balandi, Kota Palopo

Email: andi.achruh@uin.ac.id¹, amrul_aysar_ahsan@iainpalopo.ac.id²,
muhammad.rusydi@uin-alauddin.ac.id³, alsyad_annisa@gmail.com⁴

Submitted: 24-08-2023, Revised: 13-10-2023, Accepted: 19-11-2023

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Wihdatul Ummah Makassar selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi Penelitian adalah di SDIT Wihdatul Ummah Makassar. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI, Wali kelas, peserta didik dan orang tua peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi kelas, cerita, dan latihan soal, serta pemberian *reward* dan *punishment* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SDIT Wihdatul Ummah Makassar yaitu secara internal, berupa fasilitas yang memadai, keterbatasan jarak, semangat belajar, tingkah lucu, dan keceriaan peserta didik. Secara eksternal yaitu penguasaan guru terhadap bahan ajar, ketelatenan serta kreatifitas guru dalam mengajar, dukungan dan pendampingan orang tua peserta didik dari rumah, kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan peran serta dan dukungan dari wali kelas.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Motivasi Belajar

Abstract

This study aimed to identify effective learning strategies for enhancing student motivation in Islamic education (PAI) subjects during distance learning caused by the Covid-19 pandemic. The research employed a qualitative approach in the form of field research using data collection through observation, interviews, and documentation. The study was conducted at SDIT Wihdatul Ummah Makassar. Data sources in this research were Islamic education teachers, homeroom teachers, students, and their parents. The results indicated that the implementation of lectures, question and answer, assignments, class discussions, storytelling, assignments, and giving rewards and punishments enhanced students' learning motivation. Supporting and inhibiting factors to increase students' learning motivation in Islamic education subjects at SDIT Wihdatul Ummah Makassar during the Covid-19 pandemic were diverse. Internally, they included adequate facilities, distance limitations, enthusiasm for learning, as well as the students' behaviour and cheerfulness. Externally, several factors contributed to effective teaching, including the teacher's proficiency in teaching materials, their commitment to teaching with creativity and diligence, the assistance and support provided by parents at home, the teacher's use of innovative learning techniques, and the involvement and support of homeroom teachers.

Keywords: Learning Methods, Learning Motivation

How to Cite: Achruh, A., Ahsan, A. A., Rasyid, M. R., & Annisa, A. A. (2023). Analisis Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 179-192.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang terdampak signifikan oleh pandemi COVID-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia. Pembatasan sosial, penutupan sekolah, dan pembelajaran jarak jauh telah menjadi realitas bagi peserta didik di seluruh penjuru negeri (Pacheco & Toncel, 2022; Salamah & Lisaniyah, 2022). Dalam situasi yang penuh ketidakpastian ini, peningkatan motivasi belajar peserta didik menjadi aspek kritis untuk memastikan kelangsungan pendidikan yang efektif. Salah satu upaya yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan inovatif. Metode pembelajaran tidak hanya menjadi sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik, terutama di tengah-tengah situasi pandemi yang membawa dampak psikologis dan emosional (Habil & Aulina, 2022).

Beragam jenis metode yang biasanya diterapkan oleh pendidik di antaranya metode ceramah, penghargaan dan hukuman, diskusi, demonstrasi dan eksperimen, latihan siap, tanya jawab, kisah, dan tugas belajar (Hazizah, Aini, Zanianti, & Fauzan, 2023; Naim, Rajab, & Alip, 2020). Pendidik memiliki wewenang tersendiri tergantung bagaimana kebutuhan dan situasi belajar peserta didik dalam menerapkannya (Asrita, 2022; Gita, 2023), namun di masa Covid-19 dengan segala keterbatasan yang ada, pendidik harus lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran, sebab situasi dan fokus peserta didik akan berbeda ketika belajar secara tatap muka dengan belajar secara virtual (pembelajaran jarak jauh) (Hakim & Azis, 2021; Susi & Yasir, 2021).

Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan selama pandemi Covid-19 sering kali menimbulkan berbagai kendala. Perubahan model pembelajaran menjadi serba daring mengakibatkan para pendidik dan peserta didik harus terus beradaptasi dengan kondisi tersebut (Ramadhani, 2022; Shofia & Ahsani, 2021). Terjadi pula perubahan terhadap motivasi belajar peserta didik (Nurliana & Miftah, 2019). Hal tersebut dikarenakan pendidik dan peserta didik masih asing dan terbatas dalam melaksanakan pembelajaran secara daring (Prawanti & Sumarni, 2020; Prawitasari, Sriwati, & Susanto, 2021). Pendidik harus mampu membangun suasana belajar yang dapat memotivasi peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Aziz, 2017), sebab suasana belajar di kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik (Alannasir, 2016).

Kondisi pembelajaran jarak jauh menjadikan pendidik kesulitan dalam mengontrol dan menjaga suasana belajar, karena dibatasi oleh ruang virtual (Sari, 2020). Kondisi tersebut tentu rentan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap motivasi belajar peserta didik (Cerelia, Sitepu, Azhar, Pratiwi, Almadevi, Farras, Azzahra, & Toharudin, 2021). Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik dalam menentukan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar (Kango & Ghozi, 2019). Pemilihan metode pembelajaran tersebut sangatlah penting dengan menyesuaikan sisi kebutuhan peserta didik (Hasriadi, 2022).

Melalui observasi dan penelitian awal yang dilakukan peneliti kepada seorang pendidik di SDIT Wihdatul Ummah Makassar, diperoleh data terkait tantangan dan kendala pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran semasa Covid-19, di antaranya adalah pendidik mengalami kesulitan dalam memulai kelas dengan tepat

waktu dikarenakan anak didik yang terlambat bangun pagi dan juga penggunaan perangkat belajar yang bergantian dengan saudara. Kedua, pendidik masih minim pengetahuan atau gaptek (gagap teknologi). Ketiga, keterbatasan perangkat berupa komputer, laptop, ponsel, jaringan, dan kuota internet yang dapat menunjang proses belajar secara daring. Keempat, masih minimnya pengetahuan pendidik dan peserta didik dalam mengoperasikan sistem pembelajaran secara daring dengan cepat, termasuk dalam mempersiapkan bahan ajar secara digital. Kelima, pendidik merasa kesulitan dalam memantau perkembangan masing-masing anak, karena kondisi yang kurang memadai. Keenam, hasil belajar tidak sepenuhnya hasil kerja anak didik, karena banyak bantuan dari orang tua/wali di rumah.

Masalah-masalah di atas tentunya menuntut seorang pendidik agar responsif dan kreatif untuk menerapkan metode pembelajaran dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilaian dan evaluator terhadap peserta didiknya (Mufidah, 2019), sehingga perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang dapat mengatasi tantangan tersebut, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan dilakukan di SDIT Wihdatul Ummah Makassar. Subjek penelitian ini adalah semua peserta didik yang belajar di SDIT Wihdatul Ummah Makassar. Sumber data penelitian ini terdiri atas dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini adalah guru PAI kelas I (G1), guru PAI kelas II (G2) dan guru PAI kelas III (G3), wali kelas (G4), peserta didik (Bn) dan orang tua peserta didik. Data sekunder diperoleh dari penelitian kepustakaan, yaitu buku, arsip atau dokumen, dan artikel yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, ponsel, dan lain-lain. Indikator motivasi belajar peserta didik yang digunakan yaitu antara lain: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) peran lingkungan belajar yang kondusif. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan. Dilakukan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data Untuk memperoleh gambaran akan kebenaran sebuah data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1. Penerapan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SDIT Wihdatul Ummah Makassar pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa metode pembelajaran yang dianggap paling relevan untuk dipakai oleh guru di SDIT Wihdatul Ummah Makassar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di antaranya adalah sebagai berikut:

3.1.1.1 Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling utama digunakan oleh guru di SDIT Wihdatul Ummah Makassar, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh G2 sebagai berikut:

“Metode pembelajaran yang paling utama digunakan selama proses belajar mengajar adalah metode ceramah, ini penting karena memberi penjelasan kepada peserta didik, apalagi kondisinya memang *online*, jadi cara utama agar peserta didik memahami materi adalah dengan dijelaskan”.

Hal serupa juga disampaikan oleh G3 sebagai berikut:

“Metode yang paling dominan digunakan selama proses belajar mengajar adalah metode ceramah, apalagi diawal Covid-19 sekolah memberi kebijakan daring pada mata pelajaran PAI hanya selama 30 menit dan belajar *online* dilakukan 2 kali dalam sebulan, selain itu juga dilakukan penyederhanaan kompetensi dasar dan indikator pencapaian”.

Selain itu, orang tua peserta didik kelas III B1 juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Selama mengamati anak ketika sedang berlangsung belajar secara online, secara umum guru menggunakan metode ceramah, termasuk guru PAI”.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah metode yang paling umum dipakai oleh guru dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Wihdatul Ummah Makassar.

3.1.1.2 Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu metode yang juga dipakai oleh guru di SDIT Wihdatul Ummah Makassar, sebagaimana diungkapkan oleh G3 sebagai berikut:

“Metode tanya jawab juga digunakan di tengah-tengah pembahasan materi atau di akhir mata pelajaran, gunanya adalah untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik dan menarik fokus mereka dalam belajar”.

Selain itu, G2 juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Metode tanya jawab juga digunakan, untuk menguji pemahaman peserta didik. Dapat dikatakan penerapannya dicampur antara metode ceramah dengan metode tanya jawab”.

Selanjutnya, orang tua kelas III B1 mengatakan sebagai berikut:

“Ibu pernah menyimak peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan guru saat kelas *online*”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab dapat membantu proses berjalannya pembelajaran. Metode tanya jawab dapat dikombinasikan dengan metode ceramah.

3.1.1.3 Metode Penugasan

Metode penugasan adalah metode yang juga tetap dipakai oleh guru PAI di SDIT Wihdatul Ummah Makassar. Sebagaimana diungkapkan oleh G3 sebagai berikut:

“Peserta didik biasanya diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah saat berakhirnya pertemuan kelas atau diberi tugas melalui *whatsapp* kemudian dikumpulkan melalui *google class*. Durasi pengerjaan tugas selama satu pekan”.

Selain itu, G2 juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Peserta didik diberikan tugas, sekitar 2 soal. Tidak banyak soal agar menghindari peserta didik terlalu lama menggunakan ponsel”.

Berdasarkan hal di atas, disimpulkan bahwa peserta didik diberikan tugas berupa beberapa soal yang mereka kerjakan di rumah, pemberian tugas tersebut dapat bermanfaat untuk mengisi waktu kosong peserta didik di rumah.

3.1.1.4 Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode belajar dengan melibatkan semua yang ada di dalam kelas misalnya antara guru dengan peserta didik, atau antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Penerapan metode diskusi seperti yang disampaikan oleh G2 sebagai berikut:

“Peserta didik diberi ruang untuk berdiskusi di kelas dengan cara guru memberi pertanyaan kepada peserta didik yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran, kemudian salah seorang dari mereka dimintai menjawab lalu teman yang lain menanggapi pernyataan tersebut sependapat atau tidak, kemudian jika sependapat memberikan alasan”.

Selain itu G3 juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Peserta didik dilatih menyampaikan argumen pada pernyataan guru, kemudian didengarkan oleh teman-teman yang lainnya”.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi tetap masih bisa diterapkan selama belajar online. Metode ini sangat bagus untuk melatih peserta didik berfikir kritis, percaya diri, dan menghargai pendapat teman-temannya.

3.1.1.5 Metode Kisah

Merupakan salah satu metode yang berfungsi untuk memberikan teladan, motivasi, nilai-nilai positif, dan menarik fokus peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Pada mata pelajaran PAI, banyak kisah yang bisa dijadikan sebagai teladan misalnya kisah Nabi Muhammad SAW., sahabat Nabi Muhammad SAW., dan kisah-kisah orang saleh yang menambah keimanan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh G2 sebagai berikut:

“Pembelajaran dengan metode kisah biasanya disampaikan oleh guru saat mata pelajaran berlangsung atau peserta didik diberikan tugas untuk berkisah tentang orang saleh, kemudian dikumpulkan dalam bentuk rekaman video atau melalui *video call*. Tugas seperti ini sangat baik untuk memahami peserta didik tentang nilai-nilai Islam”.

Selain itu, orang tua peserta didik kelas III B1, juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Metode pembelajaran yang anak sukai biasanya yang sifatnya bercerita, misalnya kisah dari nabi, sahabat nabi, atau kisah pengalaman dari guru. Jika proses belajar mengajar diselipkan kisah untuk menerangkan pelajaran, biasanya lebih menarik untuk peserta didik”.

Demikian pula disampaikan oleh orang tua peserta didik kelas III B3, juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Metode pembelajaran yang anak sukai adalah cerita dan tanya jawab, karena anak akan menyimak dan aktif di kelas”.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa metode kisah adalah salah satu metode yang dapat menarik perhatian peserta didik, karena berisi nasihat, keteladanan, dan motivasi.

3.1.1.6 Metode Latihan Siap

Metode latihan siap adalah metode yang melatih kemampuan peserta didik untuk memahami materi secara teori maupun praktek, seperti yang diungkapkan oleh G3 sebagai berikut:

“Peserta didik diberi materi seputar salat, kemudian mereka diminta menghafal bacaan dan gerakannya, kemudian mendokumentasikan dirinya dan tugas dikumpulkan melalui *google classroom*”.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa metode latihan siap adalah metode yang mampu melatih pemahaman dan kemampuan melaksanakan teori peserta didik, sebab materi pembelajaran tidak selalu mengenai teori tapi juga memiliki praktik yang akan berguna bagi keseharian peserta didik.

3.1.1.7 Metode Penghargaan dan Hukuman

Metode penghargaan dan hukuman adalah metode pembelajaran yang tujuannya memberi motivasi kepada peserta didik dan berusaha memperbaiki kesalahan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh G3 sebagai berikut:

“Pemberian penghargaan kepada peserta didik merupakan hal yang penting, misalnya berupa penambahan poin jika menjawab pertanyaan, begitu pula yang lalai dalam pembelajaran poinnya akan dikurangi”.

Selain itu, B1 juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Selama kelas berlangsung, ingin mendapatkan nilai yang tinggi dan sangat senang belajar jika dalam pembelajaran guru memberikan apresiasi, seperti diberi poin, dipuji, dan didukung, karena semakin termotivasi untuk semangat belajar”.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penghargaan dan hukuman akan menambah motivasi peserta didik untuk semakin meningkatkan prestasinya dan memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran PAI di SDIT Wihdatul Ummah di masa pandemi Covid-19 adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, kisah, latihan siap, penghargaan, dan hukuman. Dari delapan metode tersebut, metode yang paling utama digunakan oleh guru adalah metode ceramah, namun guru tersebut memvariasikan dengan metode lainnya tergantung muatan materi yang akan diajarkan dan kondisi dari peserta didik.

3.1.2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SDIT Wihdatul Ummah Makassar pada Masa Pandemi Covid-19

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dimasa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal
 - 1) Dorongan pribadi untuk semangat belajar
 - 2) Fasilitas belajar yang dimiliki
 - 3) Kedisiplinan peserta didik
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Pendidik yang mengajar dengan ceria dan humoris
 - 2) Pendidik yang mengajarkan mata pelajaran PAI dan wali kelas yang berusaha membangun kedekatan dan bersinergi dengan orang tua peserta didik
 - 3) Adanya motivasi dan apresiasi dari pendidik kepada peserta didik
 - 4) Belajar sambil bermain
 - 5) Belajar sambil mendengarkan kisah
 - 6) Peran orang tua atau wali dalam mendampingi anaknya di rumah

3.2 Pembahasan

3.2.1 Penerapan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SDIT Wihdatul Ummah Makassar pada Masa Pandemi Covid-19

Penelitian ini memaparkan data mengenai metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SDIT Wihdatul Ummah Makassar pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menemukan 6 metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, metode diskusi, metode kisah, dan metode latihan siap.

Metode ceramah menjadi cara mengajar utama yang guru bawaan di SDIT Wihdatul Ummah Makassar yaitu dalam bentuk penjelasan dan berupaya memahami peserta didik terkait materi pembelajaran secara lisan. Nurhaliza, Lestari, & Irawan (2021) menyatakan metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering

digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Metode ceramah penyampaian yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan berupa ide, prinsip, dan informasi mengenai sebuah topik kepada peserta didik (Hidayat, 2022). Penggunaan metode ceramah digunakan guru SDIT Wihdatul Ummah Makassar karena selama pandemi, pembelajaran dilakukan secara *online*, sehingga ada batasan interaksi langsung antara guru dan peserta didik, maka ekspresi wajah guru dianggap perlu dalam mendukung proses transformasi materi. Hal ini dibenarkan Pabesak & Santoso (2023) bahwa peserta didik mendapatkan informasi dari metode ceramah melalui apa yang dilihat, seperti mimik wajah, gestur tubuh, serta kesungguhan pembicara dalam menyampaikan materi. Meski demikian, metode ceramah masih dapat dimaksimalkan jika dikombinasikan dengan metode lain (Suherna, Basyit, & Lani, 2021; Kusumaningrini & Sudibjo, 2021).

Metode lain yang digunakan adalah metode tanya jawab. Metode ini dikombinasi dengan metode ceramah dalam pelaksanaannya. Metode ini biasanya dikombinasikan dengan metode ceramah, misalnya disela pemberian materi atau setelah materi. Tanya jawab digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Sebagaimana Prijanto & Kock (2021) mengemukakan bahwa tanya jawab mendukung peserta didik untuk terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran. Pada penelitian ini, tujuan dari metode tanya jawab adalah untuk mengulangi materi yang telah disampaikan secara singkat dan padat melalui metode ceramah, sehingga peserta didik dapat kembali memusatkan perhatian mereka, dan guru dapat mengevaluasi kemajuan peserta didik untuk menentukan apakah materi harus dilanjutkan atau tidak. Metode tanya jawab juga efektif jika guru ingin menarik perhatian peserta didik ketika suasana pembelajaran menjadi lebih baik (Purba & Zuraidah, 2021).

Ketiga metode penugasan, metode yang diterapkan guru kepada peserta didik yakni dalam bentuk soal yang terdiri dari dua atau tiga soal yang mereka kerjakan di rumah. Tugas tersebut diberikan saat berakhirnya pertemuan kelas atau dalam bentuk penyampaian melalui grup *whatsapp* kemudian dikumpulkan melalui *google class*. Durasi pengerjaan tugas tersebut selama satu pekan. Pemberian tugas dianggap cukup efektif saat pembelajaran jarak jauh dan diharapkan mampu menambah wawasan peserta didik, serta untuk mengisi waktu luang saat di rumah. Sejalan dengan ini, Sasomo (2022) menguraikan bahwa penugasan dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tujuan metode penugasan seperti *brainstorming* dengan penugasan adalah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (Gunawan, 2021), namun metode penugasan terhadap hasil belajar peserta didik melalui aplikasi *whatsapp* tidak efektif dalam mata pelajaran matematika (Kusumastuti, Sari, & Alfiansyah, 2023).

Selanjutnya adalah metode diskusi yang diterapkan oleh guru adalah peserta didik diberi ruang untuk berdiskusi di kelas dengan cara guru memberi pertanyaan kepada peserta didik yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran, kemudian salah seorang dari mereka diminta menjawab lalu teman yang lain menanggapi pernyataan tersebut sependapat atau tidak, kemudian peserta didik yang sependapat memberikan alasan atau guru yang menanggapi pernyataan peserta didik dengan cara memberikan pencerahan mengapa jawaban tersebut benar atau diperbaiki bila keliru. Diskusi ini digunakan untuk mendorong kolaborasi antarpeserta didik atau antara peserta didik dan guru. Sejalan dengan ini, penelitian Nursilviani, Kasih, & Kardo (2022) dan Faridah & Mishbahuddin (2020) menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi efektif dalam mengurangi kejenuhan belajar peserta didik.

Diskusi yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Mudiati, 2019) dan membangun pemahaman konteks peserta didik (Sasomo, 2022).

Pembelajaran dengan metode kisah biasanya disampaikan oleh guru saat mata pelajaran berlangsung, contohnya guru menceritakan kisah orang saleh atau pengalaman hidup yang bermakna. Bisa juga dengan cara peserta didik diberikan tugas untuk berkisah tentang orang saleh, kemudian dikumpulkan dalam bentuk rekaman video atau melalui *video call*. Tugas seperti ini sangat baik untuk memahamkan peserta didik tentang nilai-nilai Islam. Metode bercerita atau kisah dalam pembelajaran agama merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan konsep kepada peserta didik dengan cara menarik dan menyenangkan. Metode bercerita dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik ketika mereka menjadi penyampaian cerita yang menarik dan informatif (Nuryati & Kemisah, 2023).

Metode belajar latihan siap merupakan salah satu metode yang melatih pemahaman peserta didik, misalnya peserta didik diberi materi tentang ibadah salat, kemudian mereka diminta menghafalkan bacaan dan gerakannya, setelah itu mendokumentasikan dirinya mempraktikkan bacaan dan gerakan salat tersebut kemudian tugas tersebut dikumpulkan melalui *google classroom*. Tujuan metode latihan siap adalah agar peserta didik memiliki kecakapan dan menguasai dengan baik terhadap sebuah materi dan diharapkan mampu melekat pada ingatan peserta didik dan dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari (Qusyairi, 2021). Penerapan metode ini dalam pelajaran PAI di SDIT Wihdatul Ummah Makassar menunjukkan hasil yang positif. Lebih lanjut, metode drill dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PAI (Syamukdin, 2023).

Pada dasarnya, manusia senang akan penghargaan, begitu pula dengan hukuman. Fungsinya adalah agar peserta didik merasa senantiasa diawasi, sehingga dapat melatih dirinya untuk berhati-hati dalam bertindak. Contoh penerapan metode penghargaan dan hukuman adalah ketika guru memberikan poin terhadap peserta didik yang aktif di kelas dan pengurangan poin jika tidak disiplin. Penerapan metode ini menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik, karena mereka merasa dihargai atas prestasi atau perilaku positif yang ditunjukkan dan membentuk kedisiplinan peserta didik. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian: meningkatkan minat belajar PAI (Sholehatin & Wirdati, 2021), memiliki kemajuan, motivasi, dan perilaku peserta didik dalam belajar, serta membentuk disiplin dan karakter positif yang dapat menjadi tauladan bagi teman-temannya (Irwan, Hully, & Ulfa, 2021; Susanty, 2021).

3.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SDIT Wihdatul Ummah Makassar pada Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor pendukung yang memiliki peran krusial dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Wihdatul Ummah Makassar. Pertama, kreatifitas guru dalam menggunakan multimetode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan bukan hanya satu, tapi dikombinasikan dengan metode lainnya agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Misalnya menggunakan metode ceramah dengan tanya jawab, metode ceramah dengan kisah, serta metode ceramah dengan tanya jawab disertai penugasan. Kedua, penerapan pendekatan pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan merangsang partisipasi aktif peserta didik. Kedua, relevansi

materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang dilakukan menggunakan metode kisah, membuka peluang untuk meningkatkan motivasi, karena peserta didik dapat melihat nilai dan aplikabilitas dalam konteks kehidupan mereka. Ketiga, dukungan dari orang tua atau wali memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Keempat, pemberian umpan balik positif terhadap pencapaian dan usaha peserta didik menjadi faktor penting dalam memotivasi mereka. Kelima, dukungan dan pendampingan dari anggota keluarga. Keenam, peran serta dan dukungan dari wali kelas. Temuan beberapa faktor pendukung ini sejalan dengan penelitian Jahara, Setiadi, & Kurniawan (2019), Badruttamam (2018), Putra & Putri (2019), dan Riyadi (2021).

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut: 1) fasilitas yang kurang memadai misalnya ponsel, laptop atau komputer dan kuota internet, 2) keterbatasan jarak antara peserta didik dan guru yang rentan membuat peserta didik tidak disiplin, dan 3) jika guru tidak telaten dan kreatif menghadapi peserta didiknya, maka akan sulit mengenali karakter dan mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik. Wijaya (2022) membenarkan bahwa masalah teknis seperti koneksi internet yang buruk, perangkat keras yang tidak memadai, dan masalah perangkat lunak dapat mengganggu pembelajaran *online* dan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Hilmiyah (2021) juga membenarkan bahwa strategi guru dan kurangnya interaksi sosial dengan teman sekelas dan guru juga dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Secara ringkas, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SDIT Wihdatul Ummah Makassar pada masa pandemi Covid-19 yaitu secara internal, berupa fasilitas yang memadai, keterbatasan jarak, semangat belajar, tingkah lucu, dan keceriaan peserta didik. Secara eksternal yaitu penguasaan guru terhadap bahan ajar, ketelatenan serta kreatifitas guru dalam mengajar, dukungan dan pendampingan orang tua peserta didik dari rumah, kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran, dan peran serta dukungan dari wali kelas. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor pendukung dan penghambat yang diidentifikasi dalam hasil penelitian saat ini mendapat dukungan dan konfirmasi dari temuan penelitian relevan sebelumnya. Kesesuaian temuan ini memperkuat validitas dan signifikansi hasil penelitian, memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Wihdatul Ummah Makassar.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, metode pembelajaran yang paling utama digunakan oleh guru di SDIT Wihdatul Ummah Makassar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 adalah metode ceramah. Terdapat beragam metode lain yang juga digunakan, seperti metode tanya jawab, penugasan, diskusi, kisah, latihan siap, dan penghargaan, serta hukuman. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik meliputi dorongan pribadi, fasilitas belajar, kedisiplinan, pendidik yang ceria, motivasi dan apresiasi dari pendidik, belajar sambil bermain, belajar sambil mendengarkan kisah, dan peran orang tua. Terdapat faktor penghambat, yaitu kurangnya interaksi langsung antara guru dan peserta didik selama pembelajaran *online*. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode pembelajaran yang digunakan meliputi metode tanya jawab,

ceramah, penugasan, diskusi, kisah, latihan siap, penghargaan, dan hukuman. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik meliputi kreativitas guru, pendekatan pembelajaran interaktif, relevansi materi pembelajaran, dukungan orang tua, umpan balik positif, dukungan keluarga, dan peran serta wali kelas. Terdapat faktor penghambat, seperti fasilitas yang kurang memadai, keterbatasan jarak, dan kurangnya kreativitas guru.

Daftar Pustaka

- Alannasir, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Animasi dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(2), 81–90. <https://doi.org/10.26858/est.v2i2.2561>
- Asrita, R. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Hijri*, 11(2), 159–166. <https://doi.org/10.30821/hijri.v11i2.13072>
- Aziz, A. (2017). Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Mediakita*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.365>
- Badruttamam, C. A. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar terhadap Peserta Didik. *Jurnal Cendekia*, 10(2), 123–132. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.66>
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., Azhar, F., Pratiwi, I. R., Almadevi, M., Farras, M. N., Azzahra, T. S., & Toharudin, T. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Seminar Nasional Statistika X*. <http://prosiding.statistics.unpad.ac.id>
- Faridah, U., & Mishbahuddin, A. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Instruction dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII 5 di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 155–162. <https://doi.org/10.33369/consilia.3.2.155-162>
- Gita, E. N. R. (2023). Kurikulum Merdeka: Mendorong Pendidikan Inovatif dan Mandiri untuk Masa Depan bagi Peserta Didik. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 1176–1186. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/675>
- Gunawan, I. M. (2021). Pelaksanaan Metode Brainstorming dengan Penugasan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI.IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta. *Jurnal Nalar: Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 37–47. <https://doi.org/10.52232/jnalar.v1i1.5>
- Habil, R., & Aulina, M. (2022). Program BBC (Belajar Bermain Cermat) Mahasiswa dalam Membangkitkan Semangat Belajar Siswa di Kelurahan Galang Kota. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(1), 106–111. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i1.193>
- Hakim, M. F. Al, & Azis, A. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic Covid-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1), 16–25. <https://doi.org/10.24815/jr.v4i1.19677>
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>
- Hazizah, M. S., Aini, H., Zianti, M. R., & Fauzan, M. M. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Praktik sebagai Upaya Keberhasilan Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI melalui Pengelolaan Kelas di SMK IPTEK Cilamaya

- Kabupaten Karawang. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(1), 48–62. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/hawari/article/view/9482>
- Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 8(2), 141–156. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>
- Hilmiyah, N. (2021). Penggunaan Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 218–222. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.200>
- Irwan, I., Hully, H., & Ulfa, M. (2021). Dampak Reward dan Punishment dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa BDR (Belajar dari Rumah) di TK Putra 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 134–138. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.137>
- Jahara, J., Setiadi, A. E., & Kurniawan, A. D. (2019). Analisis Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di MTs. Negeri 1 Pontianak. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 18–31. <https://doi.org/10.29406/jpk.v8i1.1777>
- Kango, R., & Ghazi, S. (2019). Tantangan Pembelajaran E-Learning di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi, Sains dan Humaniora*, 137–144. <http://jurnal.poligon.ac.id/index.php/semantech/article/view/479>
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Akademika*, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Kusumastuti, L., Sari, A. D. I., & Alfiansyah, I. (2023). Efektivitas Metode Penugasan melalui Aplikasi Whatsapp terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Sekolah Dasar. *IJPSE: Indonesian Journal of Primary Science Education*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.33752/ijpse.v3i2.3361>
- Mudiati, N. K. (2019). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar melalui Metode Demonstrasi dan Penugasan pada Pembelajaran Tri Parartha untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas III Semester I SD Negeri 2 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/20. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 49–58. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i2.884>
- Mufidah, L. I. (2019). Tantangan Profesionalisme Guru pada Era Globalisasi. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 18(2), 175–186. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/149>
- Naim, M., Rajab, A., & Alip, M. (2020). Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam (Essence of Islamic Education Perspective Learning Method). *ISTIQRA': Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(2), 74–88. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlra/article/view/514/418>
- Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irawan, F. (2021). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya dan Sosial*, 1(2), 11–19. <https://jurnal.fipps.ikipgriptk.ac.id/index.php/SEJARA/article/view/62>
- Nurliana, N., & Miftah, U. (2019). Pendidikan Berbasis Motivasi. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(2), 393–412. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/29>

- Nursilviani, N., Kasih, F., & Kardo, R. (2022). Model Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Peserta Didik. *Journal of Education Research*, 2(4). <https://doi.org/10.37985/jer.v2i4.62>
- Nuryati, N., & Kemisah. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan. *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)*, 2(2), 277–291. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/jos/article/view/239>
- Pabesak, R. R., & Santoso, M. P. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab dalam Proses Pembelajaran Daring di SD Kristen di Medan. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.1-8>
- Pacheco, Y. J. O., & Toncel, V. I. B. (2022). The Impact of School Closure on Children's Well-Being during the Covid-19 Pandemic. *Asian Journal of Psychiatry*, 67, 102957. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2021.102957>
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 286–291. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/603>
- Prawitasari, M., Sriwati, & Susanto, H. (2021). Retrogresi Penggunaan Media Daring dalam Pembelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 173–177. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3118>
- Prijanto, J. H., & Kock, F. de. (2021). Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4318>
- Purba, I. A., & Zuraidah, Z. (2021). Efektivitas Tanya Jawab sebagai Metode Pengulangan Materi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pelajaran saat Daring. *Jurnal Abdikmas*, 1(2), 134–144. <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/abdikmas/article/view/553>
- Putra, P., & Putri, H. (2019). Implementasi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 3(2), 233–246. <https://doi.org/10.32934/jmie.v3i2.111>
- Qusyairi, L. A. H. (2021). Implementasi Metode Latihan Berjenjang dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri 5 Selebung Ketangga. *LAMBDA: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA dan Aplikasinya*, 1(1), 78–86. <https://doi.org/10.58218/lambda.v1i1.84>
- Ramadhani, D. W. (2022). Problematika Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 105–110. <https://www.ejournal.staihitkediri.ac.id/index.php/talim/article/view/11>
- Riyadi, S. (2021). Pengaruh Pemberian Tugas Bervariasi Disertai Umpan Balik terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Kampus Merdeka Meningkatkan Kecerdasan Sumberdaya Manusia melalui Interdisipliner Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. 81–86. <https://doi.org/10.26418/pipt.2021.32>
- Salamah, U., & Lisaniyah, F. H. (2022). Dampak Pandemi Covid 19. *Tanfidziya: Journal of Arabic Education*, 1(2), 79–87. <https://doi.org/10.36420/tanfidziya.v1i02.76>

- Sasomo, B. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Penugasan Vidio pada Pembelajaran Pendekatan Saintifik. *Jurnal Edumatic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(01), 22–29. <https://doi.org/10.21137/edumatic.v1i01.451>
- Shofia, N. A., & Ahsani, E. L. F. (2021). Pengaruh Penguasaan IT Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Dimasa Pandemi. *FORUM PAEDAGOGIK*, 12(2), 201–215. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3901>
- Sholehatin, S., & Wirdati, W. (2021). Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *An-Nuha*, 1(3), 251–270. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.78>
- Suherna, L., Basyit, A., & Lani, S. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ceramah Plus dan Metode Make a Match di MTs Avicenna Sunan Bonang. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 17(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4209>
- Susanty, F. (2021). Pola Pemberian Hadiah dan Hukuman dalam Mendidik Anak Menurut Pendidikan Islam. *Raudhah Proud to be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 71–82. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v6i1.103>
- Susi, S., & Yasir, M. (2021). Transformasi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 1(2), 263–272. <https://doi.org/10.58466/literasi.v1i2.91>
- Syamukdin. (2023). Penerapan Metode Drill (Latihan) dalam Meningkatkan Mutu Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas II SDN 1 Pamalian Kecamatan Kota Besi Tahun Pelajaran 2022/2023. *Urnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(9), 1157–1166. <https://bajangjournal.com/index.php/JPD SH/article/view/6197>
- Wijaya, A. M. (2022). Efektivitas Strategi Pembelajaran Ropes dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 145–150. <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i1.5914>